

Penerapan *Caring* Perawat Terhadap Anak-Anak Yatim Piatu Di Panti Asuhan Sayap Kasih Tomohon

Ake Royke Calvin Langingi¹, Vina Putri Patandung², Ignatia Yohana Rembet³,
^{1,2,3}Stikes Gunung Maria Tomohon Prodi DIII Keperawatan
langingiake@gmail.com

Received: 13 March 2022; Revised: 02 April 2022; Accepted: 20 May 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.2.575-580.2022>

Abstrak

Anak-anak yang terlahir di dunia memiliki potensi yang berbeda-beda. Ada yang memiliki kecerdasan serta bakat yang berbeda. Agar anak-anak dapat memiliki potensi kecerdasan serta bakat maka dibutuhkan sentuhan-sentuhan dari orang tua maupun orang lain. *Caring* merupakan bentuk kepedulian perawat terhadap klien sebagai bentuk perhatian, penghargaan dan mampu memenuhi kebutuhannya. Tujuan dari kegiatan Pengabdian ini untuk menerapkan *caring* bagi anak-anak Panti Sayap Kasih Tomohon agar terpenuhi kebutuhan mereka. Hasil evaluasi dari kegiatan pengabdian ini adalah, terlaksananya kegiatan penerapan *caring* terhadap anak-anak yatim piatu yang berkebutuhan khusus, penerapan *caring* yang sangat membantu akan terpenuhinya kebutuhan khusus bagi anak-anak yatim piatu di Panti Sayap Kasih Woloan Tomohon. Penerapan *Caring* bagi anak-anak Panti Sayap Kasih merupakan suatu hal yang memberikan peningkatan pelayanan tenaga kesehatan bahkan penerapan akan rasa *caring* bagi sesama apalagi ini bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus. Penerapan *caring* dari perawat atau petugas kesehatan perlu dilakukan secara berkesinambungan untuk memperkuat skill perawat agar lebih terlatih.

Kata Kunci

Caring, Perawat, Yatim Piatu,

Pendahuluan

Panti Sayap Kasih bertempat di Tomohon, tepatnya di Desa Woloan Tiga, Lingkungan X. Panti Asuhan ini merawat dan mendidik anak-anak disabilitas yang memiliki kebutuhan khusus karena beberapa penyebab penyakit medis lainnya seperti *bel spasi* dan sebagainya. Anak-anak di Panti Asuhan ini biasa disebut (ABK) atau Anak-Anak Berkebutuhan Khusus yang memiliki keterbatasan-keterbatasan baik fisik, psikis maupun akademik, sehingga anak-anak harus dijaga agar tidak berinteraksi dengan anak-anak lain maupun masyarakat. Panti Sayap Kasih sebagai wadah menampung anak-anak yang mengalami gangguan mental yang membutuhkan *caring* maupun sentuhan-sentuhan kasih dari setiap individu. Anak-anak yang terlahir di dunia memiliki potensi yang berbeda-beda. Ada yang memiliki kecerdasan serta bakat yang berbeda. Agar anak-anak dapat memiliki potensi kecerdasan serta bakat maka dibutuhkan sentuhan-sentuhan dari orang tua maupun orang lain. *Caring* merupakan bentuk kepedulian perawat terhadap

klien sebagai bentuk perhatian, penghargaan dan mampu memenuhi kebutuhannya. Fenomena yang ada empat dari lima klien yang diwawancarai menyebutkan perawat kurang caring terhadap klien. Kurang caring-nya perawat ditandai dengan kurang pedulinya perawat terhadap klien, sehingga klien mengeluh bahwa perawat pada ruangan tersebut kurang memperhatikan kenyamanan klien. Anak-anak tersebut membutuhkan sentuhan-sentuhan dari perawat atau para penjaganya yang dinamakan *caring* berdasarkan data (Sensus Nasional Pusat, 2003).

Caring dapat diartikan sebagai kepedulian. Sikap peduli yang dikembangkan dari caring bermanfaat dalam pembentukan karakter. Caring dapat membuat seorang individu tidak hanya peka terhadap diri sendiri, namun juga peka terhadap kebutuhan di lingkungan sekitar. Perilaku *caring* penting untuk diterapkan pada kalangan remaja karena berdasarkan tahap perkembangannya remaja berada pada fase pencarian jati diri akibat adanya masa peralihan dari usia anak-anak menuju dewasa (Lumbantobing et al., 2017).

Caring science merupakan suatu orientasi *human science* dan kemanusiaan terhadap proses, fenomena, dan pengalaman *human caring*. *Caring science*, seperti juga *science* lainnya, meliputi seni dan kemanusiaan. *Transpersonal Caring* mengakui kesatuan dalam hidup dan hubungan-hubungan yang terdapat dalam lingkaran caring yang konsentrik – dari individu, pada orang lain, pada masyarakat, pada dunia, pada planet Bumi, pada alam semesta lingkungan sosial pertama yang dikenali seorang anak sehingga memberi pengaruh besar bagi perkembangannya. Anak biasanya cenderung lebih menurut dan percaya dengan paham-paham yang dimiliki keluarga, sehingga dalam keluarga *caring* akan menjadi dasar dan besik awal dalam mengayomi, melaksanakan segala tugas kesehatan keluarga termasuk dalam penyediaan segala kebutuhan anggota keluarganya termasuk dalam memenuhi kebutuhan dasar anak dengan retardasi mental. Dalam hal ini keluarga berperan sebagai *caregiver*, yaitu pengasuh yang merawat dan mengayomi anggota keluarganya dalam jangka waktu yang panjang atau selamanya (Sinaga, 2018).

Menurut Edelman and Mandle, 1994 (Asniar, 2006) mengatakan bahwa promosi kesehatan adalah ilmu dan seni dalam membantu orang merubah gaya hidup agar dapat ditingkatkan kepada suatu kondisi kesehatan yang optimal, dimana dikatakan bahwa promosi kesehatan adalah proses yang mendukung kesehatan untuk meningkatkan kemungkinan dimana dukungan seseorang (individu, keluarga dan komunitas), pihak swasta (profesional dan bisnis), dan instansi publik (pemerintahan federal, negara dan pemerintahan lokal) terhadap perilaku kesehatan yang positif menjadi suatu normal sosial. Promosi kesehatan dengan demikian bukan hanya informasi tentang olahraga dan nutrisi, tapi merupakan pengambilan keputusan yang proaktif pada semua level perawatan. Beberapa strategi yang diidentifikasi dalam proses pengambilan keputusan ini antara lain adalah skreening, self-care terhadap penyakit minor, kesiapan terhadap bencana, manajemen penyakit kronik yang sukses, perubahan lingkungan untuk meningkatkan nutrisi yang baik, dan kebijakan anti rokok pada suatu setting organisasi. Intervensi keperawatan untuk promosi kesehatan diarahkan pada pengembangan sumberdaya untuk mempertahankan atau meningkatkan kesejahteraannya.

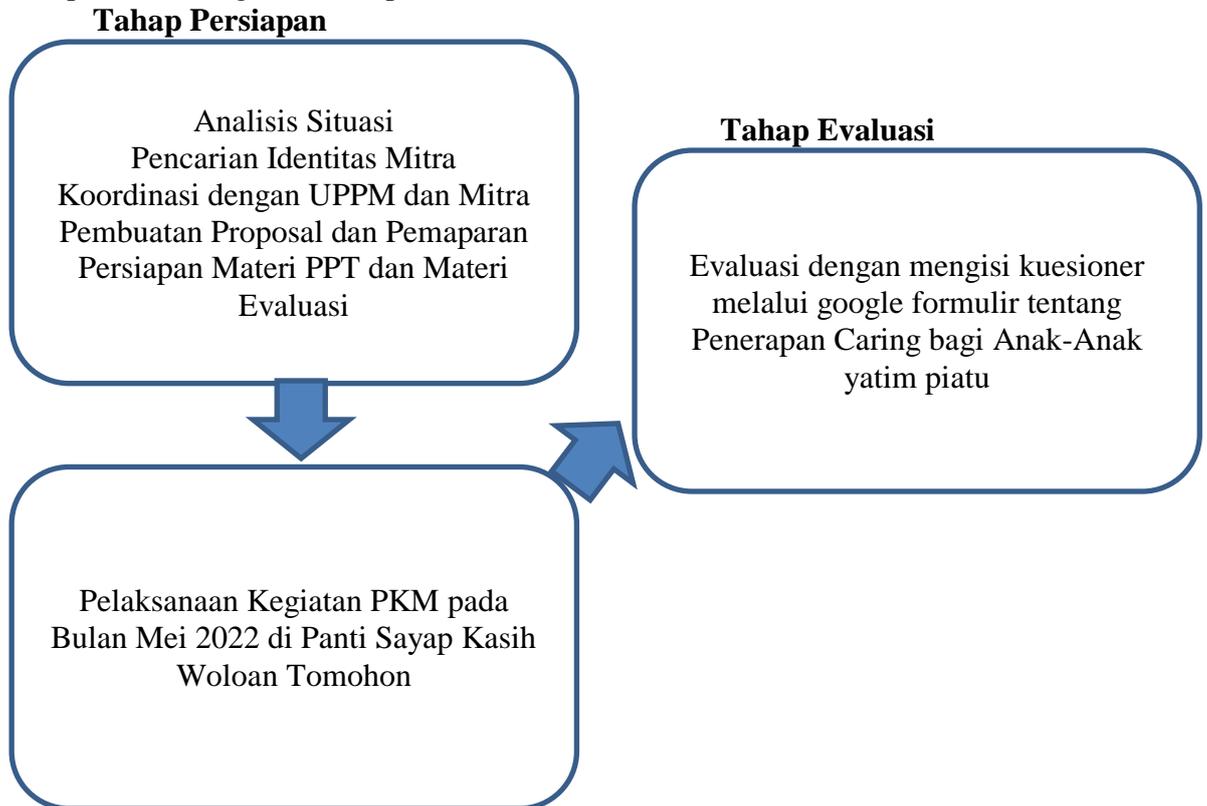
Anak-anak panti asuhan sayap kasih merupakan anak-anak yang membutuhkan caring yang besar dari orang lain ataupun masyarakat, agar masa pertumbuhan mereka dapat berjalan seperti layaknya anak-anak lain pada masanya.

Metode Pelaksanaan

Titik acuan yang digunakan sebagai perbandingan adalah melalui penetapan baseline. Dalam melaksanakan kegiatan, keberhasilan kegiatan diukur dengan dasar untuk biaya, penggunaan alat dan bahan habis pakai dan sebagainya. Suatu kegiatan mungkin melebihi angka dasar atau gagal untuk memenuhinya. Oleh sebab itu, sebelum pelaksanaan kegiatan di mulai, terlebih dahulu dilakukan pengkajian, penyusunan penganggaran pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi dan luaran yang diharapkan.

Program Kegiatan Pengabdian Masyarakat memiliki tujuan utama agar peserta. Agar dapat mengetahui tujuan dari kegiatan dan pada khususnya hasil atau luaran kegiatan sudah dicapai atau belum, maka dalam prosesnya perlu dilakukan evaluasi atau adanya proses penilaian terhadap apa yang telah dilakukan. Pencapaian tujuan tidak bisa hanya dengan dikira-kira saja, perlu reliabel sesuai dengan aspek-aspek pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Ini dimaksudkan agar hasil dari

Metode Pelaksanaan terbagi atas 3 tahap yakni tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan dan Tahap Evaluasi digambarkan pada Gambar di bawah ini



Hasil dan Pembahasan

Hasil dari pengabdian ini antara lain kegiatan-kegiatan yang berhubungan erat dengan caring bagi anak-anak Panti Sayap Kasih, yaitu:

1. Membantu memandikan anak-anak
2. Membantu menyikat gigi anak-anak
3. Membantu memindahkan anak-anak dari tempat tidur ke kursi roda.
4. Membantu menyisir rambut
5. Membantu mengganti pakaian anak-anak
6. Membantu anak-anak mengganti diapers/pampers
7. Membantu menjemur anak-anak yang habis mandi
8. Membantu menemani anak-anak rekreasi (Nonton TV)
9. Membantu memberi makan dan minum anak-anak.

Berikut Pengabdian yang dilakukan seperti pada gambar berikut ini:



Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian ini menggambarkan bagaimana tim memberikan pertolongan secara langsung bagi anak-anak panti seperti memandikan anak-anak, memberikan makan dan minum dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan oleh tim pengabdian karena menyadari bahwa anak-anak yang mengalami retardasi mental memiliki penurunan intelektual sehingga agak sulit untuk mandiri (Rahmadhanti et al., 2019).

Kegiatan pengabdian ini memaang murni untuk menerapkan caring bagi anak-anak yatim piatu di Panti Asuhan ayap Kasih Woloan. Melalui caring, tim pengabdian memberikan sentuhan-sentuhan yang fungsinya untuk meningkatkan penyembuhan dan menurunkan tingkat stress bagi anak-anak panti (Asniar, 2006).

Pada kegiatan Pengabdian ini, caring yang diterapkan bertujuan untuk memberikan perhatian, penghargaan, serta membantu memenuhi kebutuhan anak-anak sehari-hari mulai dari memandikan anak-anak, memberi makan dan minum, mengganti pakaian dan diapers dan lain sebagainya (Firmansyah et al., 2019).

Simpulan

Adapun kesimpulan dari kegiatan Pengabdian ini ialah, kegiatan penerapan caring perawat dapat terlaksana dengan baik. Adanya sentuhan-sentuhan dalam konteks caring yang diterapkan perawat serta tim pengabdian yang fungsinya untuk meningkatkan penyembuhan, memberikan bantuan, memenuhi kebutuhan anak-anak.

Daftar Pustaka

- Asniar. (2006). Pengembangan Sikap “Caring” pada Anak Usia Sekolah Sebagai Upaya Promosi Kesehatan. *Idea Nursing Journal*, 1(1), 32–47.
- Firmansyah, C. S., Noprianty, R., & Karana, I. (2019). Perilaku Caring Perawat Berdasarkan Teori Jean Watson di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.40957>
- Lumbantobing, V., Adiningsih, D., Praptiwi, A., & Hafsari, T. (2017). Analisis Caring Ability Remaja di Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(3), 149–152.
- Rahmadhanti, D. C. G., Febriyana, N., Suryawan, A., & Setiawati, Y. (2019). Gambaran Umum Pola Asuh Pada Anak Retardasi Mental Di Rsud Dr. Soetomo. *Psychiatry Nursing Journal (Jurnal Keperawatan Jiwa)*, 1(2), 57. <https://doi.org/10.20473/pnj.v1i2.15807>
- Sinaga, M. D. (2018). Perilaku Caring Keluarga sebagai Caregiver dalam Memenuhi Kebutuhan Dasar Anak dengan Retardasi Mental SKRIPSI. *Skripsi*, 1–127.



Volume 02, (2), June 2022

<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>